

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Efektivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Efektivitas Belajar Siswa

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.¹²

Adapun pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian menurut Hidayat adalah: Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.¹³

¹¹ John M. Echoles dan Hasan Sgadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2003, Cet ke 2, h. 207

¹² Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1999, h. 509

¹³ Andi Murniati. Marzuki, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2015, Cet, Ke-1, h. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Slameto efektivitas belajar siswa adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan.¹⁴ Menurut Tu'u efektivitas belajar siswa adalah berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari kembali bahan yang diterima, membaca dengan teliti, dan baik bahan yang sedang di pelajari dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya serta mencoba menyelesaikan dan mencoba melatih mengerjakan soal-soal.¹⁵

Hamalik secara lebih jelas mengemukakan bahwa efektivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya.¹⁶ Menurut Sudjana keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak tergantung pada cara belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.¹⁷

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rienika Cipta, 2010, h. 82

¹⁵ Tulus. Tu'u, *Op. Cit .*,2004, h. 80

¹⁶ Oemar. Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003, h. 38

¹⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004, h. 173

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aspek-aspek Efektivitas Belajar Siswa

Menurut Thabarany, aspek-aspek yang diteliti dalam efektivitas belajar siswa adalah :

- 1) Persiapan belajar siswa
Setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu, kegiatan/pekerjaan dipersiapkan dengan baik maka akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan.
- 2) Cara mengikuti pelajaran
Langkah-langkah mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya.
- 3) Aktivitas belajar mandiri
Bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.
- 4) Pola belajar siswa
Pola belajar adalah cara siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 5) Cara siswa mengikuti ujian
Agar mendapat hasil ulangan yang baik ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik.¹⁸

Menurut Susanto, ada tiga aspek efektivitas belajar siswa, yaitu:

- 1) Aktivitas siswa selama pembelajaran baik,
- 2) Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif,
- 3) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.¹⁹

Menurut Muasaroh aspek-aspek efektivitas belajar siswa adalah:

- 1) Aspek tugas dan fungsi
Belajar dikatakan efektif apabila aspek dan fungsinya dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik,

¹⁸ Thabarany, *Rahasia dan Kunci Sukses Belajar*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2004, h. 43

¹⁹Susanto, *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*, Mata Pena, 2007, h. 41-42



- 2) Aspek rencana atau program
Rencana yang terprogram jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana dapat dikatakan efektif,
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan
Apabila siswa melaksanakan peraturan yang ada maka aspek ini bisa dikatakan efektif,
- 4) Aspek tujuan dan kondisi ideal
Aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.²⁰

Menurut Soemosasmito dalam Trianto aspek-aspek efektivitas belajar siswa adalah :

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- 3) Ketepatan antara materi ajar dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar diutamakan)
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.²¹

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar Siswa

Menurut Suryabrata faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa adalah:

Faktor dari dalam diri siswa meliputi:

- 1) Faktor psikis yaitu: “IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural”.
- 2) Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Keadaan jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.
 - b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

²⁰ Muasaroh, *Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 13

²¹ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009, h. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor dari dalam diri siswa meliputi:

- 1) Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
- 2) Faktor-faktor sosial disekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
- 3) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat serta lingkungan.²²

Menurut Ronald Reilly, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa adalah :

- 1) waktu
- 2) tugas
- 3) motivasi
- 4) evaluasi
- 5) lingkungan
- 6) perlengkapan dan fasilitas²³

Menurut Adam Ibrahim Indrawijaya, bahwa faktor-faktor yang dapat mendorong efektivitas belajar siswa adalah :

- 1) Pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keahliannya
- 2) Pekerjaan yang menyediakan perlengkapan yang baik
- 3) Pekerjaan yang menyediakan informasi yang lengkap
- 4) Pengawasan yang tidak terlalu ketat
- 5) Pekerjaan yang memberikan rasa aman dan tenang²⁴

Menurut Sondang P. Siagian, bahwa faktor-faktor yang menentukan efektivitas belajar siswa (seseorang) adalah:

- 1) Karakteristik individual
- 2) Sikap
- 3) Motif
- 4) Kepentingan
- 5) Minat
- 6) Pengalaman²⁵

²² Suryabrata, *Prosedur Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 233

²³ O'reilly Ronald, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prestasi Pustaka: Jakarta, 2003, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Indikator Efektivitas Belajar Siswa

Menurut Muhaimin, Ada 7 indikator penting yang dapat digunakan untuk mendapatkan efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku (tingkat kesalahan kerja). Makin cermat pebelajar menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- 2) Kecepatan unjuk kerja (efisiensi waktu). Makin cepat seorang pebelajar menampilkan hasil kerjanya, semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur, pebelajar dikatakan efektif apabila pebelajar dapat menampilkan hasil kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan
- 4) Kuantitas hasil kerja mengacu pada banyaknya hasil kerja yang mampu di tampilkan oleh pebelajar dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan
- 5) Kualitas hasil akhir apakah memuaskan atau tidak
- 6) Tingkat alih belajar yaitu kemampuan pebelajar melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa
- 7) Tingkat retensi yaitu jumlah hasil kerja yang masih mampu ditampilkan pebelajar setelah selang beberapa periode waktu. Semakin tinggi retensi maka semakin efektivitas belajar siswa dalam pembelajaran.²⁵

Menurut Slameto ada 5 indikator yang dapat menilai efektivitas belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap hari.
- 2) Membaca dan membuat catatan
Belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik, sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafal pokok-pokok yang penting-penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan.

²⁵Sondang P. Siagian . *Op.Cit*, h.101

²⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, h. 156

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mengulangi bahan pelajaran
Yaitu dengan cara membuat ringkasan, kemudian cukup mengulang belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawaban yang tepat.
- 4) Konsentrasi
Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampaikan suatu hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
- 5) Mengerjakan tugas
Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan ulangan/tes atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.²⁷

Menurut Sinambela, ada 3 indikator yang dapat menilai efektivitas belajar siswa, yaitu:

- 1) Ketercapaian ketuntasan belajar
- 2) Ketercapaian keefektivan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan belajar)
- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran yang positif²⁸

Menurut Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso, ada 5 indikator efektivitas belajar siswa, yaitu:

- 1) Komunikasi siswa yang efektif
- 2) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran
- 3) Sikap positif siswa
- 4) Keluwesan dalam belajar
- 5) Hasil belajar siswa yang baik²⁹

²⁷ Slameto, *Op.Cit*, h. 82

²⁸ Sinambela, N.J.M.P, *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based intruction)*, Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya, 2006, h. 78

²⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 54



2. Pemahaman siswa Tentang Materi Ajar Menerapkan Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif

a. Pemahaman

1) Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara memahami atau memahamkan.³⁰ Menurut Anas Sudijono pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri.³¹

Menurut Sardiman pemahaman (*Comprehension*) adalah menguasai sesuatu dengan pikiran karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar.³² Sedangkan menurut

³⁰Depdikbud RI, *Op. Cit*, h. 714

³¹Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 50

³²Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009, h. 42-43.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudaryono, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan mengurai isi pokok dari bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.³³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Pemahaman dikategorikan sebagai alat ukur ranah kognitif, yang mana pemahaman memiliki beberapa tingkatan. Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran yang terdiri dari 6 jenis perilaku yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan didalam ingatan. Pengetahuan tersebut berkenaan dengan fakta, peristiwa, teori, prinsip dan metode;
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari;
- c) Penerapan, mencakup kemampuan merapkan metode, Kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru;

³³Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik;
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru misalnya tampak dalam kemampuan menyusun dalam program kerja;
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.³⁴

2) Jenis – Jenis Pemahaman

Menurut Daryanto, jenis-jenis pemahaman dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Menerjemahkan
Pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan bahasa satu kebahasa lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.
- b) Menginterpretasikan / menafsirkan
Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasikan adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide-ide utama suatu komunikasi.
- c) Mengekstrapolasi
Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi masalahnya.³⁵

Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut :

- a) Tingkat terendah
Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan
- b) Tingkat kedua
Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau

³⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 49

³⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan bukan yang pokok

c) Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat baik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus maupun masalahnya.³⁶

Ngalim Purwanto membedakan pengetahuan komprehensi

(pemahaman) menjadi tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan komprehensi terjemahan yaitu dapat menjelaskan suatu maksud
- b) Pengetahuan komprehensi penafsiran, yaitu dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya
- c) Pengetahuan komprehensi ekstrapolasi, yaitu seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu.³⁷

Suke Silversius menyatakan bahwa pemahaman dapat

dijabarkan menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Menerjemahkan (*translation*), artinya dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam grafik dapat dimasukan kedalam kategori menerjemahkan.
- b) Menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
- c) Mengekstrapolasi (*ekstrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.³⁸

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 24

³⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 44

³⁸ Suke Silversius, *Pengertian Pemahaman*, Bandung, 2001, h. 43-44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Indikator Pemahaman

“Pemahaman siswa merupakan kemampuan siswa dalam mengungkapkan atau mengutarakan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan kalimat sendiri. Pengungkapan kembali yang dilakukan oleh siswa menjadi penilaian oleh guru. Pemahaman siswa merupakan bagian dari *kognitif domain*. Pengukuran ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes lisan atau tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes Tertulis dapat dikelompokkan dalam soal-soal berbentuk uraian ataupun soal berbentuk objektif.”³⁹

Menurut Agoes Soejanto, Pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mampu menerjemah
- b) Mampu menafsirkan dan mendeskripsikan secara verbal
- c) Pemahaman ekstrapolasi
- d) Mampu membuat estimasi, pemahaman ini umumnya mendapat penekanan dari proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya serta menghubungkannya dengan hal lain.⁴⁰

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.⁴¹

³⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h. 210

⁴⁰ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Kita Belajar Yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 29

⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kunandar pemahaman merupakan ciri-ciri hasil belajar ranah kompetensi kognitif yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Mampu Menerjemahan (pemahaman terjemahan)
- b) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal
- c) Mampu membuat estimilasi.⁴²

Kata kerja operasional untuk pemahaman, memahami fakta-fakta, memahami prinsip, menafsirkan bahan tertulis, menerjemahkan, memperkirakan akibat, mempertahankan, menjelaskan, memberikan contoh, meringkas, memprediksi, menyimpulkan, menyalin ulang, menggeneralisasi dan memperluas.⁴³

Menurut Daryanto, siswa dikatakan paham apabila memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Mempertahankan
- b) Membedakan
- c) Menduga
- d) Menerangkan
- e) Memperluas
- f) Menyimpulkan
- g) Menggeneralisasikan
- h) Memberikan contoh

⁴²Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 172

⁴³Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran berbasis karakter*, Pekanbaru: Al Mustahadah Pers, 2012.h .55

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i) Menuliskan kembali
- j) Memperkirakan.⁴⁴

Indikator-indikator pemahaman siswa yang dibahas dalam penelitian ini merujuk pada tujuan pembelajaran yang terdapat didalam RPP, yaitu:

- a) Menjelaskan pengertian prestatif
- b) Mengidentifikasi tujuan kerja prestatif
- c) Menerapkan pentingnya kreatifitas dalam usaha
- d) Menanamkan sikap potensial untuk selalu ingin maju dalam segala bidang
- e) Mengklasifikasikan ciri-ciri prestatif
- f) Menerapkan jenis kerja prestatif dalam kegiatan belajar
- g) Menggunakan prinsip kerja prestatif dalam kegiatan
- h) Menerapkan efektivitas belajar di sekolah dan di lingkungan⁴⁵

b. Materi Ajar Perilaku Kerja Prestatif

Materi pembelajaran adalah bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar siswa.⁴⁶ Materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.⁴⁷

⁴⁴ Daryanto, *Op. Cit.*, hal., 63

⁴⁵ RPP dan Silbus Mata Pelajaran Kewirausahaan

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013, h. 123.

⁴⁷ Mardia Hayati, *Op. Cit.*, h. 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga manakala diperlukan siswa dapat mengungkapkan kembali. Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik dan nonfisik) yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.⁴⁸ Materi perilaku kerja prestatif merupakan salah satu pokok bahasan mata pelajaran kewirausahaan pada kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan adalah suatu proses yang bertujuan memfasilitasi siswa melalui komponen-komponen pembelajaran agar memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terkandung pada materi perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan tersebut.

Penulis akan menguraikan tentang pembelajaran materi perilaku kerja prestatif di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru yang terdiri atas beberapa sub pokok bahasan diantaranya adalah:

1) Pengertian Perilaku Kerja Prestatif

Menurut Hendro, prestatif dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju. Dalam hal

⁴⁸Wina Sanjaya, *Op. Cit.*,h. 142.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, seorang wirausaha yang memiliki sikap dan perilaku kerja prestatif adalah seorang wirausaha yang memiliki kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju agar mencapai kesuksesan dalam segala aspek usaha atau bisnisnya.⁴⁹

Perilaku kerja prestatif merupakan sikap yang menunjukkan seseorang selalu ingin maju harus mau belajar banyak serta mempunyai keyakinan yang kuat dalam usahanya.⁵⁰ Sedangkan menurut Ating Tedjasutisna prestatif adalah seseorang wirausaha yang selalu berambisi ingin maju (*ambition drive*). Disini seorang wirausaha memiliki komitmen tinggi terhadap pekerjaannya atau tugas nya dan setiap saat pikirannya tidak lepas dari bisnisnya.⁵¹

2) Bentuk – Bentuk Kerja Prestatif

Ciri khusus perilaku kerja prestatif adalah selalu ingin maju di segala bidang. Seorang wirausaha yang selalu ingin maju harus mau belajar banyak serta memiliki keyakinan yang kuat dalam usahanya.

Perilaku kerja prestatif dapat dilihat dalam sikap-sikap sebagai berikut :

a) Kerja Ikhlas

Kerja ikhlas adalah bekerja dengan sungguh-sungguh, dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan dilandasi dengan hati yang tulus. Alasan-alasan yang mendorong seseorang untuk bekerja ikhlas, antara lain sebagai berikut:

⁴⁹ Hendro, *Op. Cit.*, 2010, h.49

⁵⁰ Mardiyatmo, *Loc. Cit.*, h.34

⁵¹ Ating Tedjasutisna, *Memahami Kewirausahaan SMK Tingkat 1 Semua Bidang Keahlian*, Edisi Pertama, Bandung: CV ARMICO, 2004, h. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1) Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - (2) Cara berfikir wirausaha yang positif
 - (3) Bukan *Money oriented*
 - (4) Kebutuhan untuk berprestasi dalam bekerja
 - (5) Keinginan untuk memberi pelayanan yang terbaik pada konsumen
- b) Kerja Mawas terhadap Emosional
- Kerja mawas diri dari rasa emosional adalah bekerja dengan tidak terpengaruh oleh perasaan atau kemarahan yang sedang melanda jiwanya. Maksudnya adalah tidak boleh membawa suatu masalah kemasalah lain yang berbeda ruang lingkungnya. Wirausaha yang ingin sukses juga harus mawas diri dalam arti harus mengenal kepribadiannya sendiri terutama yang berkaitan dengan kelemahan-kelemahan maupun kekurangan yang dimiliki dan harus dia kurangi sedikit demi sedikit kemudian berusaha untuk mengubah menjadi hal-hal positif dan menjadi kelebihan pribadinya.
- c) Kerja Cerdas
- Kerja cerdas adalah dalam bekerja pandai memperhitungkan risiko, mampu melihat peluang dan dapat mencari solusi, sehingga dapat mencapai keuntungan. Wirausaha yang bekerja dengan cerdas dalam menjalankan usahanya selain menggunakan modal berupa benda fisik juga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasti menggunakan modal abstrak yaitu pikiran, pendidikan dan pengalaman, waktu dan perbuatan baik.

d) Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap yang menunjukkan kemampuan kerja untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Menurut Murphy dan Peck, untuk mencapai sukses dalam karir seseorang harus dimulai dengan kerja keras. Wirausaha yang suka kerja keras biasanya suka memanfaatkan waktu, meski kadang waktunya terbatas. Untuk bekerja keras wirausahawan harus mampu menghindari cara-cara pemborosan waktu seperti berikut:

- (1) Mengobrol yang tidak ada hubungannya dengan kemajuan usaha
- (2) Bertemu dengan kelompok yang tidak perlu
- (3) Menonton acara televisi terlalu lama dan tidak ada perlunya
- (4) Tidak membuat perencanaan kegiatan jangka pendek dan jangka panjang
- (5) Tidak pernah membuat prioritas kegiatan yang paling penting
- (6) Sering terlambat dari jadwal yang telah ditentukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Kerja Tuntas

Kerja tuntas dapat diartikan bahwa didalam bekerja mampu mengorganisasikan bagian usaha secara terpadu dari awal sampai akhir untuk dapat menghasilkan usahanya sampai selesai dengan maksimal. Tuntas berarti pekerjaan yang kita kerjakan harus selesai sempurna dan tidak ada masalah yang tertinggal. Agar pekerjaan dapat selesai dengan tuntas, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan, yaitu:

- (1) Tidak menunda-nunda pekerjaan
- (2) Berusaha menghilangkan rasa malas dan lamban
- (3) Kerjakan pekerjaan yang mudah-mudah dahulu baru yang sulit
- (4) Yakin bahwa pekerjaan pasti selesai
- (5) Membuat manajemen waktu agar pekerjaan selesai tepat waktu⁵²

3) Ciri – Ciri Wirausaha yang Bekerja Prestatif

Perubahan yang semakin cepat di segala bidang terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan semakin derasnya arus informasi menuntut sikap dan perilaku kerja prestatif dan keinginan selalu ingin maju.

a) Ciri Prestatif dan Sifat Profil Wirausahawan

⁵² Tim Edukasi HTS, *Op. Cit*, h. 15-16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Percaya diri

Sifat-sifat utama dimulai dari pribadi yang mantap, optimis, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain.

(2) Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil akan mempunyai karakteristik sifat diantaranya kebutuhan akan prestasi berorientasi pada laba, termotivasi untuk mencapai yang lebih tinggi, ketekunan dan ketabahan, kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat untuk maju.

(3) Pengambilan risiko

Ciri-ciri karakteristik sikap yang berani mengambil risiko diantaranya enerjik dan inisiatif, memiliki kemampuan mengambil risiko, suka terhadap tantangan.

(4) Kepemimpinan

Sebagai seorang pemimpin perlu memiliki karakteristik sikap sebagai berikut: bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul atau bekerja sama dengan orang lain, dapat menanggapi saran-saran dan kritik.

(5) Keorsinalan

Sifat orsinal tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orsinal di sini ialah ia tidak hanya mengukur pada orang lain, tetapi memiliki pendapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, ada ide yang orsinal, dan ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Karakteristik seseorang yang memiliki sikap keorsinalan adalah inovatif, kreatif, dan fleksibel, mempunyai banyak sumber daya, dan kaya informasi.

(6) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha harus persepkif, mempunyai misi kemas depan tentang apa yang hendak ia lakukan dan apayang ingin ia capai karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tetapi untuk selamanya.⁵³

b) Menerapkan Kebiasaan Bekerja Prestatif

(1) Efektivitas dan efisien bekerja

Dalam menerapkan perilaku belajar prestatif diperlukan sikap efektivitas dan efisien bekerja. Efektivitas bekerja adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Efisien bekerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna, atau perbandingan terbaik antara *input* dan *output*.

(2) Menerapkan sikap bekerja prestatif

Cara menanamkan perilaku bekerja prestatif yang perlu diterapkan adalah sebagai berikut:

⁵³ *Ibid.*,h. 16

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (a) Pembinaan dan pengembangan bekerja
- (b) Bimbingan penyuluhan dan pengawasan bekerja
- (c) Memotivasi pekerjaan agar mau bekerja lebih aktif, kreatif dan inovasi.

4) Prinsip Belajar Prestatif

Menurut Silvermen prinsip-prinsip umum belajar prestatif yaitu:

- a) Proses belajar akan efektif dan efisien jika dapat dimengerti dan kurang berhasil jika dilakukan dengan cara menghafal
- b) Proses belajar sangat efektif dan efisien jika diperkuat dengan respon yang benar
- c) Terdapat cara belajar dimana semua itu diperlukan latihan yang berbeda
- d) Pencapaian hasil belajar ditentukan oleh seberapa baik dan banyak pengetahuan dapat diserap
- e) Motivasi dapat mempengaruhi efektivitas dan efisien
- f) Pemberian penghargaan dapat meningkatkan peran penting dalam belajar
- g) Pengalaman dalam berusaha atau berbisnis dapat mendorong terciptanya proses belajar secara efektif dan efisien dan mengetahui batas-batas kemampuan orang⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*,h. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Materi Ajar Perilaku Kerja Prestatif Terhadap Efektivitas Belajar Siswa

Pembelajaran selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai menjadikan perilaku.⁵⁵

Pembahasan di dalam bab ini menyebutkan bahwasanya materi perilaku kerja prestatif dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Setelah mempelajari dan memahami materi tentang perilaku kerja prestatif siswa diharapkan dapat menerapkan sikap efektivitas belajar yang baik dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang ingin diberikan dan ditanamkan pada setiap peserta didiknya. Dalam teorinya “belajar adalah *change in behavior*”. Artinya dalam setiap pembelajaran diharapkan guru dapat membentuk dan merubah perilaku peserta didik disamping memberikan pengetahuan terhadap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang dapat bergerak dari pemahaman dan pengetahuan yang ia miliki. Setelah siswa memahami mengenai materi perilaku kerja prestatif maka siswa diharapkan memiliki sikap efektivitas belajar atau menjadi

⁵⁵ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013, h.149

⁵⁶ Tim Edukasi HTS, *Op. Cit.*, h. 17

⁵⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012, h. 23.



seorang yang dapat bekerja secara tepat, cepat, hemat, dan memperhitungkan keselamatan. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang materi ajar perilaku kerja prestatif memiliki pengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Susanti, (2016) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: Pengaruh Pembelajaran Materi Ajar Perilaku Kerja Prestatif Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kerja Prestatif Siswa di SMK Taruna Pekanbaru. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes, observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis diperoleh nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ baik taraf signifikan 5 % maupun 1 % ($0.232 < 0.486 > 0.302$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran materi ajar perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap perilaku kerja prestatif siswa kelas X di SMK Taruna Pekanbaru. Adapun besar persentase sumbangan pengaruh pembelajaran materi ajar perilaku kerja prestatif terhadap perilaku kerja prestatif siswa sebesar 23.6 %, sedangkan sisanya sebesar 76.4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dimasukkan dalam penelitian ini.⁵⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel X yaitu pengaruh pembelajaran materi ajar perilaku kerja prestatif pada mata pelajaran kewirausahaan dan menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel Y yaitu perilaku kerja prestatif siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhatimah (2016), Program studi Pendidikan ekonomi UIN SUSKA RIAU dengan judul: Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejururuan Taruna Pekanbaru. Teknik pengumpulan data adalah melalui angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisa diperoleh robservasi sebesar 0,437 lebih besar dari R tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu sebesar 0,138 dan 0,181 atau ($0,138 < 0,437 > 0,181$). Besar persentase pengaruh pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku wirausaha pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap karakter disiplin siswa sebesar 19,1%, sedangkan sisanya sebesar 80,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.⁵⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan

⁵⁸ Dewi Susanti, *Pengaruh Pembelajaran Materi Ajar Perilaku Kerja Prestatif Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kerja Prestatif Siswa di SMK Taruna Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN SUSKA, 2016.

⁵⁹ Nurhatimah, *Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Materi Sikap dan Perilaku Wirausaha pada Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pknbaru*, Pekanbaru: 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terletak pada variabel X yaitu pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dan menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel Y yaitu karakter disiplin siswa.

3. Siska Novprima (2014) judul penelitiannya adalah pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan nilai karakter kerja keras siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf signifikan 5% maupun 1% ($0,232 < 0,502 > 0,302$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran perilaku kerja prestatif terhadap nilai karakter kerja keras siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru.⁶⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel X yaitu pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada variabel Y yaitu pembentukan nilai karakter kerja keras siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, kajian penulis memiliki perbedaan yakni dari segi judulnya adalah Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Materi Ajar Perilaku Kerja Prestatif Terhadap Efektivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Telkom Pekanbaru.

⁶⁰ Siska Novprima, *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Nilai Karakter Kerja Keras Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Taruna Pekanbaru*, Pekanbaru, 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah penjabaran konsep teoretis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami. Konsep ini digunakan untuk memperjelaskan konsep teoretis agar tidak menyimpang dari konsep teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa fokus penelitian ini adalah Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Materi Ajar Perilaku Kerja Prestatif Terhadap Efektivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Telkom Pekanbaru. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dibahas yaitu Pemahaman Siswa Tentang Materi Ajar Perilaku Kerja Prestatif (variabel X) dan Efektivitas Belajar Siswa (variabel Y).

1. Variabel Efektivitas Belajar Siswa (variabel Y)

- a. Kecermatan penguasaan perilaku (tingkat kesalahan kerja) :

Siswa mendapat nilai 100 setiap kali guru memberikan soal latihan pada mata pelajaran kewirausahaan

- b. Kecepatan unjuk kerja (efisiensi waktu) :

Siswa bisa mengerjakan kuis yang diberikan guru dengan lima orang tercepat

- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh :

Siswa melakukan praktek kewirausahaan sesuai dengan yang diajarkan guru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kuantitas hasil kerja :
Siswa mampu menyelesaikan beberapa tugas dalam satu waktu
- e. Kualitas hasil akhir :
Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan standar yang ditetapkan guru
- f. Tingkat alih belajar :
Siswa menjawab pertanyaan dari guru dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan masalah kewirausahaan yang umum terjadi
- g. Tingkat retensi (daya ingat) :
Siswa bisa menjadikan pelajaran yang telah lalu sebagai pendukung pelajaran selanjutnya.
- h. Membuat jadwal dan pelaksanaannya
 - 1) Siswa bisa menentukan hari tertentu untuk mempelajari kewirausahaan secara bersungguh-sungguh
 - 2) Siswa belajar pada waktu pagi hari sebelum berangkat sekolah (setelah waktu subuh)
- i. Membaca dan membuat catatan-catatan
 - 1) Siswa berusaha membaca buku kewirausahaan di perpustakaan sebagai refrensi dalam memahami materi kewirausahaan
 - 2) Siswa berusaha membuat catatan dengan rapi dan teratur ketika ada materi yang harus dicatat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. Mengulangi bahan ajar :

Siswa meluangkan waktu untuk membaca kembali materi kewirausahaan yang didapat disekolah setelah pulang sekolah
 - k. Konsentrasi :

Siswa merasa semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
 - l. Mengerjakan tugas/latihan soal :

Siswa berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan sendiri
2. Variabel Pemahaman Siswa tentang Materi Ajar Perilaku Kerja Prestatif (variabel X)
- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian prestatif
 - b. Siswa mampu mengidentifikasi tujuan kerja prestatif
 - c. Siswa mampu menerapkan pentingnya kreatifitas dalam usaha
 - d. Siswa mampu menanamkan sikap potensial untuk selalu ingin maju dalam segala bidang
 - e. Siswa mampu mengklasifikasikan ciri-ciri prestatif
 - f. Siswa mampu menerapkan jenis kerja prestatif dalam kegiatan belajar
 - g. Siswa mampu menggunakan prinsip kerja prestatif dalam kegiatan
 - h. Siswa mampu menerapkan efektivitas belajar di sekolah dan di lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah pengaruh pemahaman siswa tentang materi ajar perilaku kerja prestatif terhadap efektivitas belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Telkom Pekanbaru

2. Hipotesis Penelitian

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi ajar perilaku kerja prestatif terhadap efektivitas belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Telkom Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi ajar perilaku kerja prestatif terhadap efektivitas belajar siswa pada pembelajaran kewirausahaan di SMK Telkom Pekanbaru.